

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 berdampak besar pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robotik telah mengubah banyak aspek kehidupan menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Pendidikan juga terpengaruh oleh perubahan ini. Dunia pendidikan harus bisa mengikuti percepatan yang saat ini sedang terjadi. Sekolah dan perguruan tinggi harus bisa segera bertransformasi supaya bisa tetap relevan dengan revolusi industri 4.0. Program pendidikan 4.0 harus segera diterapkan untuk mengikuti percepatan ini. Dengan digitalisasi di institusi pendidikan, metode pembelajaran seharusnya bisa lebih efisien. (Hidayatullah, 2023: 120).

Peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini tumbuh dengan teknologi digital yang memengaruhi cara berpikir dan kebiasaan mereka. Jika perubahan ini tidak dikelola dengan baik, dapat muncul berbagai dampak negatif, seperti perilaku sosial yang menyimpang, penurunan prestasi akademis, atau risiko perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang

lain. Metode pembelajaran dengan ceramah misalnya nampaknya mulai dipandang sebelah mata di era modern ini. Meski di lain sisi kita tidak bisa menutup mata juga dari keberhasilannya melahirkan orang-orang hebat di masa dahulu. Mulai dari model, strategi, metode hingga teknik pembelajaran yang digunakan berpedoman cara belajar siswa aktif. Sehingga peran guru yang paling mencolok yakni sebagai pendidik dan pengajar, tidak mencukupi lagi di era revolusi 4.0 saat ini. (Nurzannah, 2022: 26).

Digitalisasi pembelajaran pada dasarnya adalah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menyamakan akses pendidikan dan mengurangi masalah ketimpangan digital dalam dunia pendidikan. Digitalisasi di sekolah merupakan hasil dari perubahan zaman, sehingga penyesuaian untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting. Pemerintah juga membuat sebuah kebijakan yang menekankan penggunaan sarana teknologi informasi seperti komputer, tablet dan portal rumah belajar untuk membantu operasional sekolah, yang diatur oleh Permendikbud nomor 31 tahun 2019 serta keputusan mendikbud nomor 320/P/2019. (Cut, 2022: 129).

Penting bagi peserta didik untuk dilatih agar tidak sepenuhnya bergantung pada informasi yang mereka

temukan secara mandiri. Pendidik perlu merancang tugas yang mendorong kolaborasi antar siswa, melatih mereka menggunakan alat pembelajaran manual, serta memperkenalkan mereka pada isu-isu sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Tugas- tugas ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan membangun karakter siswa, seperti ketelitian, kesabaran, dan semangat juang yang tinggi. Inilah mengapa peran pendidikan menjadi sangat penting sebagai sarana utama untuk memahami, menguasai, dan menggunakan teknologi dengan benar. Dalam hal ini guru harus aktif sebagai pengontrol, melakukan tugasnya secara optimal dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan digitalisasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. (Noralia, 2020: 48).

Perkembangan pendidikan agama Islam dan perkembangan era digital perlu dijaga keseimbangannya, yang berarti pendidikan Islam harus mampu mengikuti kemajuan teknologi agar tidak tertinggal jauh dari bidang pendidikan lainnya. Maka diharapkan bahwa pendidikan agama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan ini untuk mencapai keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Hal ini penting guna melahirkan individu yang berkompeten dan berkualitas dalam pendidikan agama Islam. (Yasansyah, 2022: 3).

Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah yang sering ditemui dalam proses digitalisasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam saat ini. Masalah yang dihadapi dalam digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar mencakup tantangan integrasi teknologi dalam kurikulum, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pemahaman dan penerimaan guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Islam. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya angka partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kurangnya perhatian terhadap perumusan kurikulum terhadap keseimbangan penerapan digitalisasi pembelajaran dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Aspek pembelajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. Selama ini pendidikan agama Islam mulai tingkat dasar hingga menengah tidak menutup kemungkinan pada tingkat pendidikan tinggi juga dijumpai dominan atau menonjolnya metode satu arah yang cenderung monoton. Pendidik seperti guru atau dosen dianggap mempunyai peran dominan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang satu arah tadi.

Misalnya penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan dengan metode lain yang bersifat interaktif, dialogis, dinamis, dan kritis yang seharusnya membuat peserta didik *active learning*. (Yasmansyah & Zakir, 2020: 5).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dianggap konvensional. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses digitalisasi pendidikan tidak berjalan merata. SDN 182 Bengkulu Utara menjadi salah satu contoh sekolah yang masih menghadapi tantangan besar dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Guru PAI di sekolah ini pada dasarnya menyadari pentingnya digitalisasi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengoptimalkannya. Pembelajaran masih banyak dilakukan secara tradisional dengan ceramah, penugasan, serta penggunaan media sederhana, sehingga kurang menarik bagi peserta didik yang sehari-hari akrab dengan teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat dua faktor dominan yang menjadi penyebab utama. Pertama, keterbatasan kompetensi digital guru. Kedua, keterbatasan fasilitas sekolah. Sarana prasarana seperti jaringan internet, laptop, komputer, dan proyektor memang

tersedia, tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan akses dan pengelolaan. Faktor-faktor tersebut berdampak pada minimnya variasi metode dan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran PAI cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian serta motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya literasi digital guru mengakibatkan penggunaan media interaktif berbasis aplikasi seperti *Google Classroom*, *Canva*, maupun *Quizizz* belum optimal. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas pembelajaran abad 21 dengan kondisi nyata di sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka kualitas pembelajaran PAI akan sulit berkembang, dan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagai jalan keluar, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi digital guru PAI di SDN 182 Bengkulu Utara. Upaya tersebut dapat berupa optimalisasi pemanfaatan fasilitas sekolah yang sudah tersedia, peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan internal maupun kolaborasi dengan pihak luar, serta penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi

sederhana yang mudah diakses namun tetap efektif. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi PAI, siswa lebih termotivasi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan kurikulum dan perkembangan era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan keterampilan literasi digital pada pembelajaran di SDN 182 Bengkulu Utara. Fokus penelitian tidak hanya pada sejauh mana guru PAI melek digital, tetapi juga bagaimana pemanfaatan media digital tersebut memberikan dampak terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pemahaman mengenai kondisi nyata di lapangan, penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan meleknya gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi guru, sekolah, maupun pengambil kebijakan. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan keterampilan digitalnya. Bagi sekolah, hasil penelitian

dapat menjadi dasar untuk merancang strategi peningkatan mutu pendidikan, termasuk penyediaan sarana teknologi yang memadai. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan faktual dalam menyusun program dan kebijakan yang relevan untuk mendukung transformasi digital di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara dalam proses pembelajaran, mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat dan media digital serta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan teknologi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian atau analisis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat meliputi:

1. Bagaimana tingkat literasi digital guru PAI dalam pembelajaran di SDN 182 Bengkulu Utara?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital guru dalam pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara?

D. Tujuan penelitian

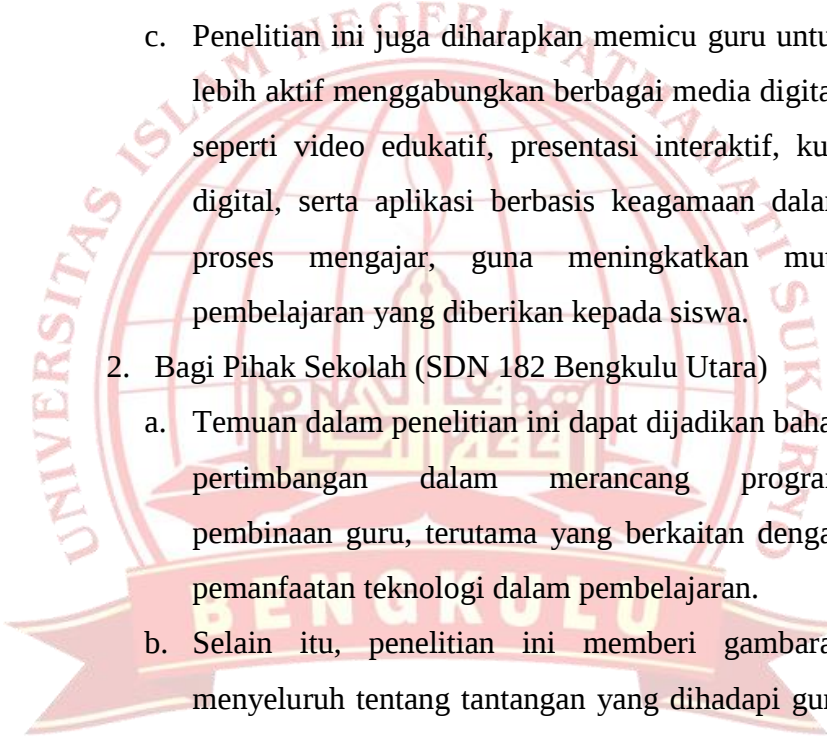
Tujuan penelitian merujuk pada apa yang ingin dicapai melalui penelitian dan analisis. Dalam konteks melek digitalisasi guru dalam pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat meliputi:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SDN 182 Bengkulu Utara.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat literasi digital guru PAI dalam pembelajaran di SDN 182 Bengkulu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang melek digitalisasi guru dalam pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI di SDN 182 Bengkulu Utara
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cermin untuk menilai kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital selama proses pembelajaran berlangsung.

- 
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih bersemangat mengikuti pelatihan atau program peningkatan keterampilan digital agar metode pembelajaran menjadi lebih relevan, kreatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan memicu guru untuk lebih aktif menggabungkan berbagai media digital, seperti video edukatif, presentasi interaktif, kuis digital, serta aplikasi berbasis keagamaan dalam proses mengajar, guna meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
2. Bagi Pihak Sekolah (SDN 182 Bengkulu Utara)
- a. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan guru, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
 - b. Selain itu, penelitian ini memberi gambaran menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital, sehingga sekolah dapat meresponsnya dengan menyediakan fasilitas pendukung dan infrastruktur yang memadai.

- c. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang lebih modern, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Meningkatnya literasi digital guru diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran PAI.
 - b. Proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan dunia digital siswa akan mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
 - c. Membantu membentuk pribadi yang religius namun tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait melek digitalisasi guru dalam pembelajaran PAI.
 - b. Menjadi langkah akhir dalam menuntaskan kewajiban akademik untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara.

F. Definisi Istilah

Memahami skripsi yang berjudul “Melek Digitalisasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara” memerlukan pendefinisian beberapa istilah kunci yang terdapat di dalamnya, yakni sebagai berikut:

1. Melek Digitalisasi

Melek digitalisasi merujuk pada kecakapan guru dalam memahami, mengoperasikan, dan mengaplikasikan teknologi digital secara tepat guna dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak hanya terbatas pada penggunaan alat digital, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menilai informasi digital secara kritis, menerapkan prinsip etika digital, serta mengintegrasikan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran strategis dalam menyusun perencanaan, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, guru yang dimaksud ialah pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar yang berperan dalam membina karakter religius siswa.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan Islam kepada peserta didik, seperti keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, sejarah perkembangan Islam, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Saat ini, pelaksanaannya turut melibatkan penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

4. SDN 182 Bengkulu Utara

SDN 182 Bengkulu Utara merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang dijadikan lokasi penelitian. Fokus kajian berada pada bagaimana guru PAI di sekolah ini mengimplementasikan keterampilan digital mereka dalam proses mengajar, serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.